

MOTIVASI BELAJAR: OPTIMALISASI DARI MODEL PEMBELAJARAN *CORE*

Nanda Rezky Ramadhani
Universitas Raden Intan Lampung, Indonesia
e-mail: nandaramadhani2003@gmail.com

Heru Juabdin Sada
Universitas Raden Intan Lampung, Indonesia
e-mail: herujuabdin@radenintan.ac.id

Erni Yusnita
Universitas Raden Intan Lampung, Indonesia
e-mail: erni@radenintan.ac.id

Abstrak: This study aims to examine the effectiveness of the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model in enhancing students' motivation to learn *Akidah Akhlak* at MAN 2 Bandar Lampung, particularly regarding hope and future aspirations. The study employed a quasi-experimental design using a Posttest-Only Control Group Design. The sample was selected through simple random sampling, consisting of an experimental class applying the CORE model and a control class receiving conventional instruction. Data were collected using a validated and reliable 15-item learning motivation questionnaire. The results indicate a statistically significant difference between the two groups, with higher motivation scores in the experimental class. The key finding reveals that integrating CORE stages systematically strengthens students' future-oriented motivation. It is concluded that the CORE model is effective in fostering intrinsic motivation beyond cognitive outcomes. Study implies that teachers should design reflective and meaningful learning experiences that connect instructional content with students' personal aspirations.

Keywords: CORE Learning Model, Akidah Akhlak Learning Motivation, Intrinsic Student Motivation, Reflective Learning.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MAN 2 Bandar Lampung, khususnya pada aspek harapan dan cita-cita masa depan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan Posttest-Only Control Group Design. Sampel ditentukan melalui teknik simple random sampling yang melibatkan kelas eksperimen dengan penerapan model CORE dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 15 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil

penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan motivasi belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi sistematis tahapan CORE mampu memperkuat orientasi masa depan siswa. Disimpulkan bahwa model CORE efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pembelajaran reflektif dan bermakna dalam pendidikan Islam.

Keywords: Model Pembelajaran CORE, Motivasi Belajar Akidah Akhlak, Motivasi Intrinsik Siswa, Pembelajaran Reflektif.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan dasar yang muncul dari dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya¹. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah interaksi sosial². Motivasi memiliki dua komponen utama, yakni komponen internal berupa ketegangan psikologis, perasaan tidak puas, serta dorongan untuk berubah, dan komponen eksternal yang berkaitan dengan tujuan atau keinginan yang ingin dicapai³. Motivasi memiliki beberapa fungsi penting dalam proses belajar, yaitu sebagai pendorong tindakan, penentu arah perilaku, serta sebagai alat seleksi terhadap tindakan yang dilakukan⁴. Dengan adanya motivasi, siswa terdorong untuk

¹ Aldo Putra Pratama, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021), 88–95, <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1731>; Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia, "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>; Desvita Dwi Hapsari, Gizza Yasmin Ramadhani, and Nadia Islami Ikramullah, "Literature Review : Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Empati* 13, no. 4 (2024), 313–24.

² Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (2023), 1304–9, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>; Didit Darmawan et al., "Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (2021): 11–23, <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>.

³ Dian Andesta Bujuri et al., "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 112, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>; Mahwar Alfian Nisa and Susanto Ratnawati, "Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022), 140, <https://doi.org/10.29210/022035jjpgi0005>; Sholihat Seftiani, Afridha Sesri, and Irman Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020).

⁴ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021), 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>; Fauzan Adrasyanto, Lukman Hakim, and Miftahir Rizqa, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik" 15, no. 1 (2024): 68–70; Nur Syawalia Fitri and Siti Masyithoh, "Hubungan Pola

melakukan aktivitas yang mendekatkan mereka pada tujuan belajar dan menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat⁵. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran⁶.

Kondisi ideal dalam pembelajaran adalah ketika metode yang digunakan oleh guru mampu menyesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa, seperti kebutuhan belajar, minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif mereka⁷. Metode pembelajaran yang baik tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus membantu siswa memahami konsep dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Untuk mendukung hal ini, media pembelajaran juga harus berperan aktif sebagai alat bantu yang mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, membangun fokus, serta meningkatkan keinginan untuk belajar⁸. Media yang menarik dan sesuai akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Tanda-tanda siswa yang termotivasi antara lain adalah semangat dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, tertarik mencoba berbagai cara menyelesaikan masalah, tidak cepat bosan, serta percaya diri dalam mempertahankan pendapatnya jika merasa yakin⁹.

Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023), 1–16, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>.

⁵ Heru Juabdin Sada, Saiful Bahri, and Dewi Seftiyani, “Attractive : Innovative Education Journal,” *Attractive: Innovative Aeducation Journal* 4, no. 2 (2022).

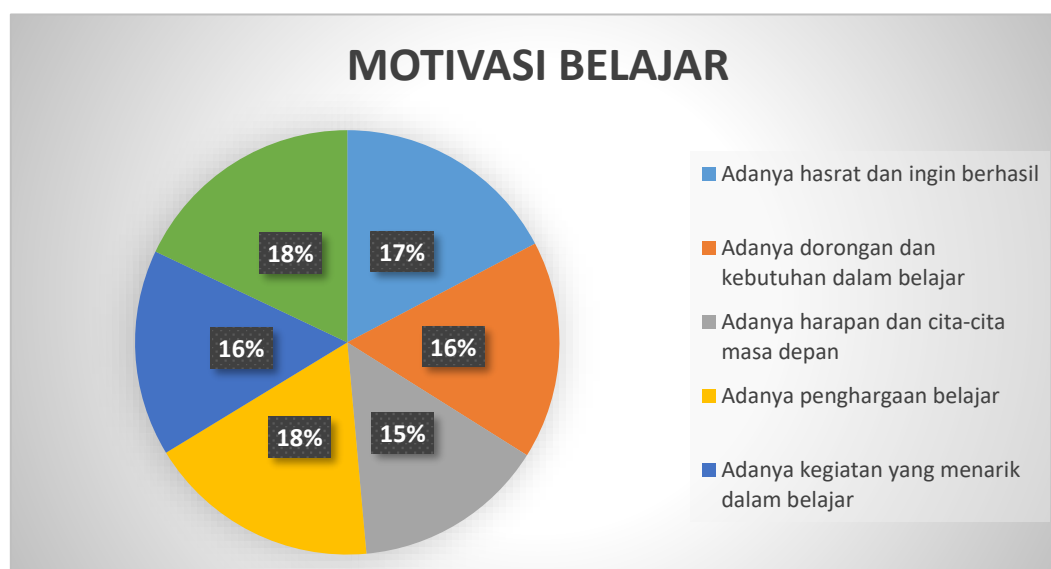
⁶ Sani Susanti et al., “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 86–93, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>; Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, and Ary Purwaningsih, “Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1252–62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>; Laili Sobriani Puspita Sari, Ika Oktavianti, and Lintang Kironoratri, “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023), 1153–59, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>.

⁷ Safrur Riza and Barrulwalidin, “Ruang Lingkup Metode Pembelajaran,” *Islamic Pedagogy : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023), 120–31, <https://doi.org/10.52029/ippje.v1i2.157>; Olivia Ayu Wulandari and Indah Setyo Wardhani, “Media Dan Gaya Belajar Siswa : Strategi Dalam Pembelajaran Interaktif,” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 11 (2024).

⁸ Al Ghofiqi Redhizma, Guntur Cahaya Kesuma, and Heru Juabdin Sada, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MTS AT- Tholibin Lampung Utara” 2, no. 1 (2023), 36–40.

⁹ Dyah Lukita and Niko Sudibjo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19,” *Akademika* 10, no. 01 (2021), 145–61, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>; Desak Putu Dewi Anggreni and I Wayan Rudiarta, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial,” *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022), 142–51, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>; Hamdani Asep Saepul Rahmania Savira, Soraya Irma, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Efektivitas

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan pra-penelitian di MAN 2 Bandar Lampung yang dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi dengan guru mata Pelajaran akidah akhlak, yaitu Ibu Yulia S.Ag, serta siswa di kelas X yang berinisial Q, mengungkap beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa masalah yang teridentifikasi ialah: (1) proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran yang lebih inovatif agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa; (2) strategi dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung partisipasi aktif seluruh siswa, yang tampak dari masih adanya siswa yang belum fokus selama kegiatan belajar berlangsung; (3) kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif mengisyaratkan perlunya penguatan dalam pengelolaan kelas, termasuk pemanfaatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP agar proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis; serta (4) motivasi belajar siswa secara umum masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat perbedaan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 1
Hasil Pra Penelitian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik
di MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan gambar di atas tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa cukup beragam dengan persentase yang hampir merata di setiap indikator. Indikator "adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" memiliki persentase tertinggi sebesar 19%, menunjukkan bahwa kebutuhan pribadi sangat mendorong siswa untuk belajar. Sementara itu, indikator "adanya lingkungan belajar yang kondusif" justru mendapatkan persentase terendah yaitu 15%, yang mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi permasalahan utama. Kondisi ini penting untuk segera diperbaiki, karena tanpa lingkungan yang nyaman dan kondusif, motivasi belajar siswa secara keseluruhan dapat menurun meskipun faktor internal seperti dorongan pribadi sudah kuat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis, diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu menjadi kunci dalam mengatasi kendala pembelajaran serta meningkatkan pencapaian peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*, yang bertujuan untuk menggantikan pola pembelajaran konvensional dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok¹⁰. Model ini mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru, mengorganisasi konsep, merefleksikan pemahaman, dan memperluas wawasan mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan kerja sama antar peserta didik¹¹.

¹⁰ Tiara Adie Aryati, Tika Santika, and Hendra Kartika, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 3 Rambah," *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 2 (2020), 180–87, <https://doi.org/10.30606/absis.v2i2.390>; Sasmil Nelwati, Debi Febianto, and Septia Zeliana, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd/Mi," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.80>.

¹¹ Irna Rosdiana, Sapriya, and Pitria Sopianingsih, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting , Organizing , Reflecting , Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Kuasi Eksperimen Di Kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2024 / 20" 4, no. 1 (2025): 4282–91; Faradila Hardiana Palupi, "Efektivitas Model Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (Core) Dalam Pembelajaran Menganalisis Dan Mengonstruksikan Teks Negosiasi," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 23–27, <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i1.1809>.

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui empat tahapan utama menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru (*connecting*), mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi secara sistematis (*organizing*), merefleksikan pemahaman untuk mendalami informasi yang telah diperoleh (*reflecting*), dan memperluas serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (*extending*)¹². Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran¹³. Penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga memperluas wawasan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun dalam mengaitkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lainnya.¹⁴ Melalui tahapan-tahapan dalam model *CORE*, siswa terdorong untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru, mengorganisasi ide-ide, merefleksikan pemahaman, dan memperluas pengetahuan, yang secara keseluruhan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka¹⁵

¹² Ni nyoman Prashanti Kusuma Dewi and Ni Wayan Suniasih, "Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2023), 537–46, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63500>; Diah Dwi Novita Syari, Erna Zumrotun, and Wulan Sutriyani, "Pengaruh Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 396–406, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>.

¹³ Ade Evi Fatimah, "Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)," *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 2, no. 1 (2020): 54–62; Ni Km Ayu Ari Suci, Kt Pudjawan, and Dsk Pt Parmiti, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbasis SETS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD," *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)* 1, no. 3 (2020): 297–308, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/30956/17316>.

¹⁴ Nova Berkat Zebua et al., "Penerapan Model Pembelajaran Core Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024), 1103–12, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1047>; Helmi Siti, "Pengaruh Penggunaan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Di Kelas XI Akutansi SMK Negeri 1 PANYABUNGAN" 3, no. 2 (2020), <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

¹⁵ Neni Widiastika, Hendra Kartika, and Hanifah, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa: Studi Quasi Eksperimental," *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)* 2, no. 3 (2023), 173–85, <https://doi.org/10.56855/jrsme.v2i3.490>; Umi Hidayati, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, And

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Febriani, Kusnafizal, dan Sakdiyah¹⁶ menunjukkan bahwa penerapan model *CORE* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Aceh Tengah. Sementara itu, Shalihah, Mahdian, dan Kusasi,¹⁷ melalui penelitian tindakan kelas menemukan bahwa model *CORE* yang dipadukan dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa pada materi kimia. Penelitian lain oleh Roza dan Dwina,¹⁸ serta Khalid dan Suherman,¹⁹ mengungkapkan bahwa model *CORE* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMA. Hermawan, Pratama, dan Rahman,²⁰ juga menegaskan bahwa model *CORE* lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan model ekspositori. Meskipun hasil-hasil tersebut menunjukkan efektivitas model *CORE* dalam berbagai aspek pembelajaran, penelitian yang secara khusus meneliti keterkaitan langsung antara tahapan model *CORE* dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran di jenjang pendidikan menengah.

Extending) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 206 Jakarta,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 5, no. 1 (2023): 45–57, <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23025>.

¹⁶ Neni Widiastika, Hendra Kartika, and Hanifah, “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa: Studi Quasi Eksperimental,” *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)* 2, no. 3 (2023), 173–85, <https://doi.org/10.56855/jrsme.v2i3.490>; Umi Hidayati, “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 206 Jakarta,” *Jurnal*

¹⁷ Shalihah, Amiratush, Mahdian Mahdian, and Muhammad Kusasi. “Penerapan Model Pembelajaran Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam.” *JCAE (Journal of Chemistry And Education)* 5, no. 2 (2022): 77–85. <https://doi.org/10.20527/jcae.v5i2.1199>.

¹⁸ Diah Dwi Novita Syari, Erna Zumrotun, and Wulan Sutriyani, “Pengaruh Penerapan Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 396–406, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>.

¹⁹ (Neni Widiastika, Hendra Kartika, and Hanifah, “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa: Studi Quasi Eksperimental,” *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)* 2, no. 3 (2023), 173–85, <https://doi.org/10.56855/jrsme.v2i3.490>; Umi Hidayati, “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 206 Jakarta,” *Jurnal*

²⁰ Diah Dwi Novita Syari, Erna Zumrotun, and Wulan Sutriyani, “Pengaruh Penerapan Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 396–406, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada efektivitas model pembelajaran *CORE* terhadap motivasi belajar peserta didik. Model *CORE* yang terdiri dari tahapan *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* diyakini dapat menstimulasi dorongan internal maupun eksternal siswa dalam belajar, melalui proses yang mengaitkan pengetahuan lama dengan baru, mengorganisasi ide, merefleksi pemahaman, serta memperluas wawasan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menitikberatkan pada bagaimana setiap tahapan dalam model *CORE* secara sistematis diintegrasikan dengan indikator motivasi belajar siswa, seperti hasrat berprestasi, harapan masa depan, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Dengan mengkaji motivasi sebagai variabel utama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif yang tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga membangun semangat dan keinginan belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026 di MAN 2 Bandar Lampung dengan melibatkan peserta didik kelas X sebagai populasi. Dari total 321 siswa, sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih kelas X H sebagai kelas eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pola *Posttest-Only Control Group Design*, di mana kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penerapan model *CORE*, proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan: (a) guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, (b) guru menyampaikan petunjuk dan gambaran umum mengenai materi, (c) peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan konsep utama, (d) kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (e) guru memfasilitasi argumen dan tanggapan antar peserta didik, (f) guru memberikan penjelasan tambahan, (g) peserta didik mengerjakan soal latihan untuk melatih kemampuan berpikir, dan (h) peserta didik mengerjakan soal evaluasi guna mengukur pemahaman serta kemampuan berpikir kritis mereka. Perlakuan ini difokuskan pada pengembangan motivasi belajar siswa, khususnya indikator “adanya

harapan dan cita-cita masa depan,” dengan tujuan agar peserta didik semakin termotivasi mencapai prestasi dan merencanakan masa depan mereka melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dengan 15 butir pernyataan, yang mencakup indikator utama tentang harapan dan cita-cita masa depan. Angket diuji coba terlebih dahulu kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha memperoleh nilai 0,87, yang menandakan konsistensi instrumen sangat baik. Setelah instrumen siap digunakan, angket dibagikan kepada kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan diberikan. Data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitas, kemudian dianalisis menggunakan *t-test pooled varians* untuk mengetahui perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara kelas dengan model *CORE* dan kelas dengan pembelajaran konvensional.

HASIL

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Keberadaan distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji *t* dan analisis varians (ANOVA). Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
HASIL	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Var. X	.096	30	.200*	.985	30	.943
Var. Y	.122	30	.200*	.977	30	.729

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk yang ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: untuk variabel Self Efficacy (Var.X) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.943. Sementara untuk variabel Prokrastinasi Akademik (Var.Y) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.729. Nilai signifikansi pada kedua uji tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data variabel dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik, berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada dua atau lebih kelompok penelitian memiliki tingkat keseragaman yang sama. Pengujian ini merupakan prasyarat penting sebelum penerapan analisis statistik parametrik, seperti uji *t* dan analisis varians (ANOVA). Penentuan homogenitas varians didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok bersifat homogen dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka varians data antar kelompok dinyatakan tidak homogen sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Besed on Mean	.013	1	58	.908
	Based on Median	.014	1	58	.906
	Besed on Median with adjusted df	.014	1	57.934	.906
	Besed on trimmed mean	.012	1	58	.914

C. Hasil Uji-T

Uji *t* merupakan salah satu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok sampel. Pada penelitian ini diterapkan *independent samples t-test* karena perbandingan dilakukan terhadap dua kelompok yang tidak saling bergantung. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HAS	Equal variances assumed	.013	.908	-	58	.041	-	.923	-	-.085
IL	Equal variances not assumed			-	57.97	.041	-	.923	-	-.052

Tabel 3. Hasil Uji-T

Hasil uji menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,041, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar yang signifikan antara kelompok 1 dan kelompok 2.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Temuan ini memperlihatkan bahwa keempat tahapan *CORE* mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga terdorong oleh faktor intrinsik untuk terus belajar. Secara khusus, peningkatan motivasi terlihat pada indikator “adanya harapan dan cita-cita masa depan,” yang sebelumnya merupakan kelemahan utama siswa dalam pra-penelitian. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan reflektif dapat menjadi katalis penting dalam membangun orientasi belajar jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Falah²¹ yang membuktikan efektivitas model *CORE* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih, serta Rahayu²² yang menunjukkan hasil positif pada pembelajaran kimia. Namun, penelitian ini menegaskan kebaruan dengan menempatkan motivasi belajar sebagai variabel utama dalam konteks Akidah Akhlak, yang selama ini jarang menjadi fokus kajian *CORE*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas ranah implementasi *CORE* dari bidang eksakta dan sosial ke ranah pendidikan agama, yang menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Tahap *Connecting* dalam *CORE* terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman personal mereka, seperti peran nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini konsisten dengan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana pembelajaran menjadi bermakna ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Penelitian Naufal Majid Muhammad²³ juga mendukung temuan ini dengan

²¹ Falah, Syamsul, Ibnu Hadjar, Moh Sobirin, and Moh Wifaqul. “CORE-PL Model and Student Independence: A Quantitative Study on Fiqh Learning Outcomes and Motivation in Secondary Schools” 6, no. 1 (2025), 245–62. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1406>.

²² Rahayu, Wahyuni, Nursalam Nursalam, and Muhlis Madani. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023), 1799–1806. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4928>.

²³ Naufal Majid Muhammad, Winaryati Eny. “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mlali Penerapan Model Pembelajaran CORE Di Kelas X SMA Negeri 15 Semarang.” *JLSTE*, no. 1 (2021), Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

menyebutkan bahwa relevansi materi dengan pengalaman nyata meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam konteks penelitian ini, siswa lebih mampu memandang Akidah Akhlak sebagai pedoman praktis, bukan sekadar hafalan normatif.

Tahap *Organizing* juga memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan mengorganisasikan ide secara sistematis melalui diskusi kelompok, siswa lebih mampu menyusun argumen yang logis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa *CORE* tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Ulya²⁴ yang menegaskan bahwa *CORE* lebih unggul dibandingkan metode ekspositori dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahap *Reflecting* berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari. Refleksi ini bukan hanya meningkatkan kesadaran metakognitif, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan spiritual mereka. Sejalan dengan temuan Sari dan Karyati²⁵, refleksi mampu memunculkan dorongan internal yang lebih tahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik semata. Dalam konteks Akidah Akhlak, refleksi membantu siswa memandang pembelajaran agama sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademik.

Tahap *Extending* terbukti memperluas wawasan siswa dengan mengaitkan materi Akidah Akhlak ke dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas, seperti interaksi antar teman sebaya, lingkungan sekolah, dan bahkan cita-cita masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hajriyanto²⁶ yang menegaskan bahwa tahap *Extending*

31–38. <http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>.

²⁴ Rohmah, Ayu Naili, and Himmatul Ulya. "Pengaruh Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2021), 137–50. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v11i2.3684>.

²⁵ Sari, E. P., and Karyati. "CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) Learning Model to Improve the Ability of Mathematical Connections." *Journal of Physics: Conference Series* 1581, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012028>.

²⁶ Hajriyanto, Muhammad Haris, Diar Veny Rahayu, and Supratman Supratman. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 1 (2023), 115–24. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>.

mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengaplikasikan pengetahuan. Dalam penelitian ini, siswa mulai menautkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perencanaan masa depan mereka, seperti cita-cita akademik dan profesional, sehingga motivasi belajar semakin menguat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis setiap tahapan *CORE* dengan indikator motivasi belajar yang relevan dalam konteks Akidah Akhlak. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada capaian kognitif atau hasil akademik semata, penelitian ini menegaskan bahwa *CORE* juga efektif dalam membangun motivasi intrinsik siswa, terutama yang berkaitan dengan harapan dan orientasi masa depan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat praktis bagi pengajar Akidah Akhlak, tetapi juga memperkaya literatur internasional tentang efektivitas model *CORE* di ranah pendidikan agama Islam, yang hingga kini masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Keempat tahapan *CORE* terbukti mampu menumbuhkan keterlibatan aktif, memperkuat motivasi intrinsik, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman, menyusun ide secara sistematis, merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari, dan memperluas wawasan dalam konteks kehidupan nyata. Secara khusus, penelitian ini menunjukkan peningkatan pada indikator “harapan dan cita-cita masa depan” yang sebelumnya menjadi kelemahan utama siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *CORE* tidak hanya relevan untuk meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membangun dorongan internal yang berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Adrasyanto, Fauzan, Lukman Hakim, and Miftahir Rizqa. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik” 15, no. 1 (2024), 68–70.

- Anggreni, Desak Putu Dewi, and I Wayan Rudiarta. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022), 142–51. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.
- Aryati, Tiara Adie, Tika Santika, and Hendra Kartika. "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 3 Rambah." *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 2 (2020), 180–87. <https://doi.org/10.30606/absis.v2i2.390>.
- Bujuri, Dian Andesta, Mayang Sari, Tutut Handayani, and Agra Dwi Saputra. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>.
- Darmawan, Didit, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, and Donny Richard Mataputun. "Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (2021), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>.
- Dewi, Ni nyoman Prashanti Kusuma, and Ni Wayan Suniasih. "Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2023), 537–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63500>.
- Falah, Syamsul, Ibnu Hadjar, Moh Sobirin, and Moh Wifaqul. "CORE-PL Model and Student Independence : A Quantitative Study on Fiqh Learning Outcomes and Motivation in Secondary Schools" 6, no. 1 (2025), 245–62. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1406>.
- Fatimah, Ade Evi. "Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dsar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 2, no. 1 (2020), 54–62.
- Febriani, Diana, and Teuku Kusnafizal. "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting And Extending) Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 6, no. 2 (2023), 674–85. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>.
- Fitri, Nur Syawalia, and Siti Masyithoh. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>.
- Hajriyanto, Muhammad Haris, Diar Veny Rahayu, and Supratman Supratman. "Meningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model

- Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 1 (2023), 115–24. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>.
- Hapsari, Desvita Dwi, Gizza Yasmin Ramadhani, and Nadia Islami Ikramullah. “Literature Review : Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Empati* 13, no. 4 (2024), 313–24.
- Hermawan, Vevi, Fauzan Azis Pratama, and Taufik Rahman. “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.” *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 9, no. 1 (2024), 119–25. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i1.16119>.
- Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, and Mariyah Ulfah. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (2023), 1304–9. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Khalid, M. Iqbal, and Suherman. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Viii.” *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 12, no. 1 (2023), 317–21. <https://doi.org/10.24036/pmat.v12i1.14373>.
- Lukita, Dyah, and Niko Sudibjo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19.” *Akademika* 10, no. 01 (2021), 145–61. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Naufal Majid Muhammad, Winaryati Eny. “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mlali Penerapan Model Pembelajaran CORE Di Kelas X SMA Negeri 15 Semarang.” *JLSTE*, no. 1 (2021), 31–38. <http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>.
- Nelwati, Sasmu, Debi Febianto, and Septia Zeliana. “Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd/Mi.” *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 1 (2025), 1–13. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.80>.
- Nisa, Mahwar Alfian, and Susanto Ratnawati. “Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>.
- Palupi, Faradila Hardiana. “Efektivitas Model Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (Core) Dalam Pembelajaran Menganalisis Dan Mengonstruksikan Teks Negosiasi.” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2020), 23–27. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i1.1809>.

- Prastika Damayanti, Anggun, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia. "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021), 163–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.
- Pratama, Aldo Putra. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021), 88–95. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1731>.
- Puspitasari, Siska, Kulsum Nur Hayati, and Ary Purwaningsih. "Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022), 1252–62. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>.
- Rahayu, Wahyuni, Nursalam Nursalam, and Muhlis Madani. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023), 1799–1806. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4928>.
- Rahmania Savira, Soraya Irma, Hamdani Asep Saepul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2020). <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.474>.
- Redhizma, Al Ghofiqi, Guntur Cahaya Kesuma, and Heru Juabdin Sada. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai- Niai Karakter Religius Peserta Didik Di MTS AT- Tholibin Lampung Utara" 2, no. 1 (2023), 36–40.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin. "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran." *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023), 120–31. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.
- Rohmah, Ayu Naili, and Himmatul Ulya. "Pengaruh Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2021), 137–50. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v11i2.3684>.
- Rosdiana, Irna, Sapriya, and Pitria Sopianingsih. "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting , Organizing , Reflecting , Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Kuasi Eksperimen Di Kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2024 / 20" 4, no. 1 (2025), 4282–91.
- Roza, Elfira, and Fitriani Dwina. "Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Xi Mipa Sma Negeri 4 Bukittinggi" 13, no. 1 (2024), 165–69.

- Sada, Heru Juabdin, Saiful Bahri, and Dewi Seftiyani. "Attractive : Innovative Education Journal." *Attractive:Innovative Aeaducation Journal* 4, no. 2 (2022).
- Sari, E. P., and Karyati. "CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) Learning Model to Improve the Ability of Mathematical Connections." *Journal of Physics: Conference Series* 1581, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012028>.
- Sari, Laili Sobriani Puspita, Ika Oktavianti, and Lintang Kironoratri. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023), 1153–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>.
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, and Irman Suherman. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri." *SITTAH : Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020).
- Shalihah, Amiratush, Mahdian Mahdian, and Muhammad Kusasi. "Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam." *JCAE (Journal of Chemistry And Education)* 5, no. 2 (2022), 77–85. <https://doi.org/10.20527/jcae.v5i2.1199>.
- Siti, Helmi. "Pengaruh Penggunaan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Di Kelas XI Akutansi SMK Negeri 1 PANYABUNGAN" 3, no. 2 (2020). <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Suci, Ni Km Ayu Ari, Kt Pudjawan, and Dsk Pt Parmiti. "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbasis SETS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD." *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)* 1, no. 3 (2020), 297–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/30956/17316>.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021), 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, and Tania Angelika. "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024), 86–93. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>.
- Syari, Diah Dwi Novita, Erna Zumrotun, and Wulan Sutriyani. "Pengaruh Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Media Pakapin Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024), 396–406. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>.

- Umi Hidayati. “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 206 Jakarta.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 5, no. 1 (2023), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23025>.
- Widiastika, Neni, Hendra Kartika, and Hanifah. “Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa: Studi Quasi Eksperimental.” *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)* 2, no. 3 (2023), 173–85. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v2i3.490>.
- Wulandari, Olivia Ayu, and Indah Setyo Wardhani. “Media Dan Gaya Belajar Siswa : Strategi Dalam Pembelajaran Interaktif.” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 11 (2024).
- Zebua, Nova Berkat, Arianto Lahagu, Wahyuutra Aldiman Telaumbanua, and Bezisokhi Laoli. “Penerapan Model Pembelajaran Core Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024), 1103–12. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1047>.